

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kualitas pelaporan keuangan, serta menguji peran *country-level governance* dalam memoderasi hubungan tersebut, pada entitas publik di tiga negara ASEAN (Singapura, Indonesia, dan Vietnam) periode 2021–2024, Kesimpulan yang dapat ditarik ialah berikut:

1. Pengungkapan ESG belum mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan publik di Singapura, Indonesia, dan Vietnam selama periode penelitian 2021-2024. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.
2. *Country-level governance* yang diproksikan melalui *Control of Corruption* berperan dalam memengaruhi hubungan antara pengungkapan ESG dan kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengungkapan ESG dalam kaitannya dengan kualitas pelaporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, tetapi juga oleh kondisi tata kelola pada tingkat negara.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang disimpulkan sebagai berikut

1. Pengamatan ini hanya memanfaatkan satu proksi untuk tiap-tiap variabel, yaitu *earning persistence* untuk kualitas pelaporan keuangan, skor pengungkapan ESG dari *Bloomberg* untuk pengungkapan ESG, dan *Control of Corruption* dari *Worldwide Governance Indicators* untuk *Country-Level Governance*, sehingga belum menangkap dimensi lain dari masing-masing konstruk secara komprehensif.
2. Sampel penelitian terbatas pada perusahaan publik di tiga negara ASEAN, yaitu Singapura, Indonesia, dan Vietnam, dengan jumlah perusahaan yang tidak proporsional antarnegara (Vietnam hanya diwakili tiga perusahaan), sehingga generalisasi hasil ke negara ASEAN lainnya maupun konteks global perlu dilakukan secara hati-hati.
3. Periode yang digunakan selama penelitian terbatas, yaitu hanya empat tahun (2021-2024), sehingga belum dapat menangkap dinamika hubungan antarvariabel dalam jangka panjang maupun pengaruh siklus ekonomi yang lebih luas.

5.3 Implikasi Penelitian

5.3.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa hubungan antara pengungkapan ESG dan kualitas pelaporan keuangan tidak selalu bersifat linier positif, sehingga memberikan kontribusi pada pengembangan teori agensi dalam konteks pelaporan keberlanjutan, khususnya terkait potensi penggunaan pengungkapan ESG sebagai alat manajemen kesan oleh pihak manajemen. Penelitian ini juga memperkaya literatur teori institusional dengan menunjukkan bahwa tata kelola tingkat negara dapat berperan sebagai pure moderator yang mempertegas arah dan kekuatan hubungan antara pengungkapan ESG dan kualitas pelaporan keuangan, bukan sekadar faktor pendukung independen.

5.3.2 Implikasi Praktis

Bagi manajemen perusahaan, temuan ini menjadi peringatan agar pengungkapan ESG tidak dijadikan semata-mata sebagai strategi pencitraan, melainkan harus diikuti dengan komitmen substantif terhadap kualitas pelaporan keuangan yang andal. Bagi investor dan pengguna laporan keuangan, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya kehati-hatian dalam menginterpretasikan skor pengungkapan ESG yang tinggi sebagai sinyal positif semata, karena dapat pula mencerminkan upaya menutupi ketidakpastian risiko perusahaan.

5.3.3 Implikasi Kebijakan

Bagi regulator dan otoritas pasar modal di negara ASEAN, temuan ini menjadi masukan penting untuk memperkuat mekanisme *assurance* dan verifikasi independen atas pengungkapan ESG, agar pengungkapan tersebut benar-benar mencerminkan kondisi substantif perusahaan dan tidak disalahgunakan sebagai sarana *greenwashing*, terutama di negara dengan tingkat pengendalian korupsi yang tinggi.

5.4 Saran

Dari temuan pengamatan yang diuraikan diatas maka dapat disampaikan saran dari penulias ialah berikut ini.

1. Penelitian berikutnya, dapat memperluas sampel pengamatan dengan mencakup lebih banyak negara ASEAN secara proporsional, atau memperlama periode penelitian, supaya hasil pengamatan lebih mencerminkan kondisi sebenarnya dan dapat diterapkan secara lebih umum.
2. Penelitian berikutnya, dapat menambahkan variabel lain yang relevan, seperti karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas) atau mekanisme tata kelola perusahaan (komite audit, kepemilikan institusional), guna meningkatkan kemampuan model dalam menerangkan variasi kualitas pelaporan keuangan yang tidak terjelaskan dalam pwnngamatan ini.